

MENELISIK KEBERADAAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH TEOLOGI KRISTEN KOTA KUPANG NTT

Anggreani N. Paat¹; Jonathan Leobisa²
Institut Agama Kristen Negeri Kupang

¹anggreanipaata@yahoo.co.id; ²Jhonleobisa4@gmail.com

ABSTRACT

The development of the times continues, in line with that humans also need to adapt, one of the adaptation processes is through education both by the family, the Church and schools. SMTK Kupang is a Christian Religious School that assists students to become skilled Christian religious personnel who are ready to serve in the Church and society. This research examines why there are no counseling teachers at SMATK that educate teenagers? Counseling teachers are replaced with subject and religion teachers, only when there are problems. According to the regulations, schools should have counseling teachers to provide assistance services for students in carrying out their developmental tasks. The researcher used a descriptive qualitative approach through observation and interviews with the subjects of the SMTK organizers. The results of the research show the importance of procuring counseling teachers so that students can develop optimally. The researcher's recommendation is that the Kupang SMTK consider recruiting counseling teachers.

Keywords: Teacher, Counseling Guidance, SMTK, Christian

ABSTRAK

Perkembangan zaman terus berlangsung, sejalan dengan itu manusia juga perlu beradaptasi, proses adaptasi salah satunya melalui pendidikan baik oleh keluarga, Gereja maupun sekolah. SMTK Kupang adalah Sekolah Keagamaan Kristen yang mendampingi peserta didik agar menjadi tenaga keagamaan Kristen terampil yang siap melayani di Gereja dan masyarakat. Penelitian ini menelisik mengapa SMTK yang mendidik remaja belum ada guru BK? Guru BK digantikan dengan guru mata pelajaran dan Agama, hanya jika ada masalah. Sekolah menurut regulasi, selayaknya mempunyai guru BK agar menyediakan layanan pendampingan bagi peserta didik dalam menjalani tugas perkembangannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dari subjek penyelenggara SMTK. Hasil penelitian pentingnya pengadaan guru BK agar peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Rekomendasi peneliti agar SMTK Kupang mempertimbangkan rekrutmen guru BK

Kata kunci: Guru, Bimbingan Konseling, SMTK, Kristen

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) No 55 Tahun 2002 Pasal 1 Ketentuan umum menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya ("PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007" 2007). Dari penjelasan ini Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) adalah sekolah keagamaan yang diselenggarakan oleh gereja, masyarakat maupun pemerintah (SMTK sudah ada beberapa yang Negeri khusus di wilayah Papua dan Papua Barat).

Guru merupakan faktor penting dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar (Didik, n.d.). Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan calon pemimpin yang berkualitas, karena lembaga pendidikan sebagai tempat yang mengelola proses didik mendidik agar peserta didik mencapai hasil belajar dalam ranah utuh yakni kognitif. Psikomotorik, agentif serta spiritualitasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perhatian utama peserta didik adalah dapat menjalani

pendidikan secara nyaman dan menyenangkan serta dapat melakukan aktivitas pendidikan secara maksimal, yang pada akhirnya mereka berprestasi. Individu yang dikatakan berprestasi apabila mereka mencapai hasil belajar maksimal atau dengan kata lain mereka telah mendapat nilai di atas nilai ketuntasan belajar.

Era teknologi informasi yang semakin canggih juga mempengaruhi dunia pendidikan, maka sekolah perlu melakukan pendampingan pribadi kepada peserta didik wajib diperhatikan. Dalam satuan pendidikan dari jenjang yang paling bawah sampai tinggi perlu menyediakan tenaga fungsional Guru Bimbingan Konseling (BK).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah, tugas guru bimbingan yang di sekolah wajib diadakan oleh lembaga pendidikan termasuk SMTK apalagi peserta didiknya adalah remaja yang mengalami gejala perkembangan pencarian identitas sebagai ciri remaja.

Layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah akan mencapai sasaran dengan adanya program yang sistematis dan terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephen P. Robins (1978:60) yang mengemukakan bahwa: *"...a program should contain all the activities BK necessary for achieving the objectives, and clarify who should do, what, and when"*. Demikian juga dengan program layanan dan konseling, hendaknya dalamnya terkandung unsur-unsur tersebut.

Dari latar belakang di atas maka penulis berminat melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang mempunyai siswa dari kelas 10-12 karena pada saat peneliti melakukan kunjungan dan wawancara di SMTK yang saat ini belum mempunyai guru BK. Mengingat peran Guru BK sangat diperlukan di sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT. Subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Umum, Murid usia (15-18 Tahun) Kelas X,XI,XII dan alumni. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan langsung dari informan serta data sekunder berupa data tulisan maupun dokumentasi yang telah di olah sebelumnya. Data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi. Data dianalisa menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Analisis Domain menurut pendapat Sugiyono (Sugiono 2015) analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data tentang gambaran umum keberadaan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT.
2. Analisis Taksonomis yang bertujuan untuk menganalisis lanjutan hubungan antara komponen , yang dalam hal ini adalah komponen dalam konteks peran guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT.
3. Analisis Komponensial suatu analisis yang dilakukan untuk menjawab problematika pentingnya peran guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT. Keabsahan data diperiksa melalui tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penelitian dilakukan September hingga November 2022.

Berikut ini sekilas tentang latar belakang Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang (SMTK) Kupang. SMTK ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen yang bernama 'Lunu Jaya' dengan no SK Pendirian 146.A/KEP/HK/2011. SMTK Kupang dibawah bimbingan Kementerian Agama Direktorat Jenderal Bimas Kristen dengan No. SK Pendirian Dj.III/Kep/HK.00.5/49/2014

tertanggal 26-03-2014 dengan mulai dioperasikan tanggal 24 Maret 2014. Saat ini status sudah terakreditasi C nomor akreditasi 1523/BANSM/SK/XII/2019 tertanggal: 31-12-2019.

Dalam setiap lembaga atau organisasi yang legal dan mempunyai dasar hukum tentunya mempunyai Visi dan Misi agar lembaga atau organisasi tersebut mempunyai tujuan, cita-cita di masa depan lewat program atau kegiatan yang akan dilakukan.

- a. VISI: mewujudkan generasi muda yang berpengetahuan, cerdas , spiritual, bertaqwa serta hidup rukun.
- b. MISI;
 - 1) Meningkatkan pengetahuan Alkitab generasi muda Gereja;
 - 2) Meningkatkan kecerdasan spiritual dan ketaqwaan generasi muda Kristen;
 - 3) Meningkatkan kemampuan interaksi nasional dalam masyarakat majemuk;
 - 4) Meningkatkan potensi peserta didik dalam menguasai IPTEK yang berwawasan global.

3. KAJIAN PUSTAKA

3.1. Peneliti Yang Relevan

Kajian yang berkaitan dengan pentingnya keberadaan guru BK pada SMTK Kupang belum ada, namun yang berkaitan pentingnya peran guru BK pada Sekolah Menengah Atas yang sederajat dengan SMTK dan memberi motivasi dan inspirasi bagi peneliti adalah:

Mahdi Mahdi, Peran Guru BK Dalam meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMAN 1 Sleman Yogyakarta terkait dengan perkembangan remaja yang perlu layanan pendampingan oleh professional yakni guru BK, agar peserta didik SMAN 1 dapat secara mandiri mempersiapkan diri untuk studi lanjut pada perguruan tinggi atau bekerja. Peran guru BK tidak dapat digantikan dengan guru bidang umum ataupun Pendidikan Agama, karena yang memiliki keahlian dalam pendampingan di sekolah adalah guru BK (Mahdi 2017)

Sri Mulyati dan Kamarudin Kamarudin, peran Guru Dalam Pelaksanaan BK, dalam penelitian ini sejalan dengan SMTK tidak memiliki guru BK, hasil penelitiannya BK dilaksanakan oleh guru-guru yang ada dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan sukarela. Kebijakan Kepala sekolah melakukan BK oleh guru umum karena terjadi permasalahan pada peserta didik, namun peran pendampingan secara professional belum dapat dilakukan karena bukan oleh guru BK (Mulyati and Kamaruddin 2020)

Afiatin Nisa, Peran Guru BK Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi, Penelitian ini mengkaji pentingnya keberadaan guru BK yang professional dalam layanan peserta didik di SMK dalam persiapan peserta didik memasuki jenjang Pendidikan tinggi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahdi, Mahdi dan juga oleh peneliti karna peran penting guru BK di sekolah adalah urgen (Nisa 2018)

Sudirman Sudirman, Daharnis Daharnis, Marojahan Marojahan, Peran Guru BK dan Guru Mata pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Negeri. Dalam penelitian ini ada kolaborasi Guru BK dan Guru Mata pelajaran dalam membimbing peserta didik agar mampu mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini menunjukkan perlunya keberadaan guru BK sekaligus guru mata pelajaran karena pada usia remaja peserta didik masih perlu pendampingan professional dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil maksimal (Sudirman 2013)

3.2. Peran Seorang Guru di Sekolah

Guru adalah tenaga pengajar yang mempunyai keahlian tertentu yang dihasilkan oleh pendalaman pengetahuan dan pengalaman, guru merupakan seorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru pada umumnya menunjuk pada pendidik professional. Oleh beberapa ahli definisi atau arti guru sebagai berikut :

1. U.U No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian Guru adalah : tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Menurut Mulyasa guru adalah seseorang yang memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu wewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
3. Ngalm Purwanto mengartikan guru adalah Orang yang pernah memberikan satu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada kelompok orang.
4. Husnul Chotimah (2008) pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepeserta didik.

Mendapat predikat seorang guru tidak gampang karena dia harus memenuhi berbagai kriteri disamping harus menimbah ilmu secara formal pada jenjang yang linier (S1 dan S2) yang berkaitan dengan tenaga pendidikan juga harus memiliki keahlian dari berupa ujian guru profesi. Guru atau pendidik yang selalu dikatakan sebagai panutan dalam dia berkata ataupun dalam tingkah lakunya baik oleh peserta didik didalam lingkungan sekolah maupundi masyarakat. Jadi Guru adalah Orang yang mempunyai dan menguasai bidangnya ilmu dan mampu mengaktualisasikan kepada peserta didik untuk membuat orang berhasil mendapatkan pengetahuan dan mempunyai karakter yang baik, berbudi luhur.

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

a. Mendidik

Dalam tanggung jawab ini guru harus terlebih dahulu memberi contoh kepada anak didiknya dengan perilaku yang baik. Karena apa yang dilihat oleh anak didik itulah yang akan diambil dan di lakukan. Mendidik dan mengajar itu beda mendidik kalau mendidik adalah lebih ke moral atau kelakuan tujuan untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik atau membuat peserta didik berperilaku baik. Hal ini sangat sulit dilakukan jika guru tidak terlebih dahulu berperilaku baik.

b. Mengajar

Dalam kegiatan mengajar guru harus dapat menguasai materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik dan mempunyai metode yang baik agar supaya dapat dicerna dan dipahami bahkan dapat dikuasai oleh peserta didik. Apa yang akan diberikan kepada peserta didik fokus kepada ajaran intelektual supaya peserta didik mengetahui tentang materi atau suatu disiplin ilmu.

c. Mengarahkan

Tugas guru dalam mengarahkan peserta didik bukan hanya di dalam kelas saja tapi diluar kelas dapat mengarahkan dalam segala hal. Dapat mengarahkan dalam hal membuat organisasi kecil agar siswa dapat belajar organisasi dan kepemimpinan juga dapat mengarahkan siswa dalam hal kesehatan, lingkungan hidup dan lain-lain. Mengarahkan agar siswa mampu berbuat sesuatu tugas atau ketrampilan dalam hal-hal yang positif.

d. Membimbing

Seorang pendidik harus memberi petunjuk juga menuntun peserta didik agar tidak tersesat ke jalan yang tidak benar atau salah. Guru selalu memberi petunjuk dalam suatu pelajaran dan dalam setiap melakukan kegiatan baik dalam kelas maupun di lingkungan sekolah maupun

diluar sekolah, guru juga menuntun siswa untuk melakukan tugas, tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.

e. Melatih

Tugas guru melatih peserta didik untuk terbiasa atau mampu melakukan sesuatu, siswa dapat membiasakan diri dalam suatu hal agar menjadi ahli. Peserta didik dilatih untuk melakukan hal yang baik atau bermanfaat bagi dirinya atau orang lain. Melakukan sesuatu yang rutin secara sukarela untuk mendapatkan hasil yang baik atau akan menjadi ahli dibidang yang ditekuni.

f. Mengevaluasi

Guru dapat melihat capaian dalam suatu pembelajaran dengan mengadakan ujian atau tes, apakah guru berhasil dalam penyampaian materi-materi. Dan guru juga memproses untuk menyediakan informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan sejauh mana pencapaiannya. Guru mendapatkan hasil atau manfaat yang telah dilakukan dibandingkan dengan harapan yang ingin dicapai.

3.3. Menelisis SMTK lembaga Pendidikan Keagamaan Menengah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (“Arti Kata Selisik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” n.d.) arti kata menelisis memperlawankan, arti lain dari menelisis adalah menyelisik. Kata selisik memiliki dua derivasi, yaitu menyelisik dan penyelisikan berkategori verbal dan bermakna. Arti kata menyelisik adalah :1. Menyingkap (rambut,bulu) untuk mencari kutu; mengutui: 2. Mencari keterangan (keterangan dsb.); mengusut dengan teliti; menyelidiki, maka disimpulkan meneliti atau menyelisik adalah mencari keterangan, meneliti dan menyelidik juga mengusut suatu masalah atau suatu pembahasan yang penting dalam tujuan tertentu dan mendapatkan hasil. Menelisis merupakan kegiatan yang mengarah kepada penyelidikan suatu masalah yang penting untuk diteliti berkaitan suatu subjek yang harus diketahui kebenarannya lewat pembahasan ditunjang dengan data-data yang akurat.

Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) di Indonesia relatif usianya belum terlalu lama, namun sekolah ini bertujuan menghasilkan lulusan yang siap membantu pelayanan Hamba Tuhan di Gereja maupun lembaga keagamaan Kristen lainnya. Sebagai pendidikan formal, lulusan SMTK dapat melanjutkan pada perguruan tinggi keagamaan untuk memperoleh lanjutan pendidikan. SMTK Kupang seperti Sekolah Menengah Umum Atas (SMU) lainnya di Indonesia, mengikuti regulasi dan pelaksanaan sebagaimana sekolah menengah lainnya di Indonesia, sehingga pemberlakuan sebuah SMTK sesuai dengan SMU umum lainnya. Oleh karenanya peneliti ingin mengkaji SMTK Kupang yang belum memiliki guru BK, padahal dalam data sementara yang didapatkan guru yang ada di SMTK Kupang berjumlah 22 guru, sedangkan siswa keseluruhan dari kelas 10- 12 berjumlah 72 peserta didik.

Peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya, memerlukan peran orang lain seperti guru, orang tua, teman maupun komunitas masyarakat yang menjadi lingkungan pendidiknya. Bimbingan dan konseling berguna menolong dan mencari solusi oleh peserta didik sendiri agar problema yang dihadapi baik berkaitan dengan pembelajaran, pergumulan kepribadian, pergaulan dengan sesama maupun merancang cita-cita peserta didik dapat disampaikan, diarahkan dan didiskusikan dengan guru BK, sehingga peserta didik dapat mengenal potensi dirinya, kelemahannya serta mampu mengembangkan potensi diri sesuai perkembangannya.

Bimbingan adalah sebuah proses menolong seseorang atau sekelompok orang secara berkelanjutan dan tersistimatisir oleh guru BK agar menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Sukardi (Sukardi 2008) bimbingan merupakan proses pertolongan yang diterima seseorang atau kelompok agar mampu untuk

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (minat, bakat, kekuatan dan kelemahan diri) sehingga mengenal dengan baik dirinya lalu secara mandiri dapat menentukan masa depannya. Sejalan dengan Sukardi, Djumhur dan Surya (Djumhur 2005) “Bimbingan adalah sebuah proses menolong individu agar usahanya sendiri dapat menemukan potensi dirinya yang kemudian karena mengenal dirinya akan bersukacita dan menjalin relasi dengan sesama secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik perlu didampingi profesional seperti guru BK, sehingga layanan BK menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan.

3.4. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang sulit dicarikan solusinya oleh yang mengalaminya. Pribadi tersebut tidak dapat mengatasinya sendiri sehingga memerlukan bantuan seseorang yang profesional yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman (Mulyati and Kamaruddin 2020)

Bimbingan konseling adalah suatu kegiatan melalui wawancara yang dilakukan 2 orang secara langsung (tatap muka). Beberapa jenis Bimbingan Konseling:

- a Bimbingan Keagamaan : untuk membantu seseorang supaya memiliki pegangan keagamaan dalam pemecahan masalah.
- b Bimbingan Akademik : membantu seseorang atau kelompok dalam menghadapi persoalan akademik.
- c Bimbingan karier : seseorang dalam bekerja penuh tanggung jawab dan bekerja dengan hati senang
- d Bimbingan sosial pribadi : membantu seseorang dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- e Bimbingan karakter : membentuk seseorang atau kelompok dalam perilaku sosial yang menyimpang dan menuju mental, kepribadian serta berkarakter baik.

Tujuan Khusus bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu dan memberikan dorongan pemahaman diri, mengembangkan motif-motif dalam belajar, pengarahan diri, pengambilan keputusan serta mengatur kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan social (Bambang Ismaya, S.Ag 2019). Fokus bimbingan dan konseling adalah memberi pemahaman, pencegahan, pengentasan dan pemeliharaan serta pengembangan oleh klien sendiri dan oleh konselor kepada klien atau seseorang yang profesional kepada bimbingannya. Keberadaan seorang guru konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (AMELIA 2021)

Dalam suatu kegiatan yang positif tentunya ada banyak manfaat yang akan dihasilkan baik oleh seseorang maupun oleh suatu lembaga, demikian pula dengan kegiatan bimbingan konseling. Manfaat yang diperoleh di sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling adalah memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar serta tugas yang diberikan sesuai dengan tingkatan stress yang dialami juga jika ada persoalan / masalah lain yang dihadapi oleh siswa dan akan dihadapi. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari:

1. Tujuan Umum: Dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya, untuk manusia, dimaksud bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Dan oleh manusia mengandung

pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dengan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya.

2. Tujuan Khusus : Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada; Membantu para peserta didik untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti; memberikan dorongan didalam pengerahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan; membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat; membantu peserta didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek didik, mental, dan sosial.

a. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan Konseling di SMTK

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pekerjaan yang sama pentingnya dengan guru mata pelajaran, keduanya saling melengkapi dan terkait (Nurrahmi 2015). Tugas guru bimbingan dan konseling yang terkait dalam pengembangan diri peserta didik merupakan suatu kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah (Putra 2015). Bimbingan adalah proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda dalam menentukan mengarahkan hidupnya sendiri. Sehubungan dengan itu, guru Bimbingan dan Konseling yang menangani layanan konseling perlu memiliki persyaratan tertentu yang lebih profesional agar dapat mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik sekaligus membantu mencari alternatif pemecahannya. Melalui bimbingan dan konseling peserta didik mampu memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuannya. Adapun tugas guru pembimbing dan konseling yang ditulis oleh Sahaludin dalam bukunya (Sahaludin 2010) sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu mengadakan suatu observasi dalam situasi atau keadaan lingkungan sekolah di mana guru tersebut mengajar.
- 2) Dalam penyusunan program mengenai bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 3) Dalam melaksanakan pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir termasuk semua jenis layanan dihargai sebanyak 18 jam.
- 4) Kegiatan evaluasi pada pelaksanaan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan pendukung dihargai sebanyak 6 jam.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan kepada peserta didik secara preventif dan persuatif serta korektif atau kuratif.
- 6) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang peserta didik dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

Berdasarkan uraian di atas maka peranan guru bimbingan dan konseling keberadaannya sangat diperlukan sebagai penunjang proses belajar dan penyesuaian diri peserta didik. Sebagai seorang guru BK tugasnya sangat berat, oleh karena itu sekolah perlu memperhatikannya secara profesional.

Seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan guru BK antara lain:

- 1) Segi Pendidikan

- i. Secara umum konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan
 - ii. Secara profesional seorang konselor hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan, meliputi antara lain proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.
- 2) Pengalaman Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau praktek konseling dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing atau praktek internship, dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan bidang sosial seperti misalnya: kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.
 - 3) Kecocokan pribadi sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah.

3.4. Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah.

Menurut Tohirin ada beberapa pelayanan bimbingan konseling di sekolah,

- a Orientasi, merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek yang dipelajari. Bantuan ini bertujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri sehingga mempermudah, dan memperlancar peserta didik dalam menjalani perannya di lingkungan yang baru.
- b Informasi, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menerima dan memahami berbagai informasi tentang diri sendiri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- c Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d Penguasaan Konten, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang digunakan dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- e Konseling Perorangan, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah pribadinya.
- f Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, mengembangkan kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- g Konseling Kelompok, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membahas dan mengentaskan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h Konsultasi, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

- i Mediasi, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik.

3.5. Kondisi Ketidakadaan Guru BK di Sekolah

Peran dan tugas guru BK sangat strategis dalam pendampingan peserta didik di sekolah, ketiadaan guru BK adalah kekurangan dan belum optimalnya layanan sekolah pada peserta didik. Pada sisi regulasi sekolah yang belum memiliki guru BK tentu belum terpenuhinya tuntutan regulasi secara maksimal bagi SMTK di kota Kupang.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara di lapangan, terlihat bahwa keberadaan guru BK di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT belum terealisasi baru rencana menghadirkan. Maka keberadaannya belum ditetapkan dan masih dalam proses perencanaan. Berikut ini hasil wawancaranya:

NO	SUBJEK	HASIL WAWANCARA
1	PS (Kepala Sekolah)	SMTK saat ini kurikulum keagamaan tidak memuat mata pelajaran (MP) Bimbingan Konseling dan guru Bimbingan Konseling (BK) juga tidak ada. Sebenarnya tidak sulit mencari guru BK bila memang kurikulumnya ada, selama berjalan siswa/I yang mengalami masalah biasanya langsung dibimbing dan didoakan oleh guru MaPel (mata pelajaran)
2	Wakil Kepela Sekolah	Kegiatan KBM dapat berjalan dengan baik, apabila ada siswa yang mengalami masalah akan dibimbing oleh guru rohaninya saat selesai ibadah setiap hari jumat setelah KBM berlangsung. Kurikulum BK tidak ada, namun biasanya guru rohani membimbing dan membantu siswa/I dalam mencari solusi dari masalahnya.
3	Guru Umum (GU)	<ul style="list-style-type: none"> a GU 1 (Mapel: Penjaskes) : Mapel BK tidak ada, namun KBM dapat berjalan dengan baik. Murid yang ada masalah atau tidak disiplin langsung ditegur oleh guru Mapel. Yang menjadi dasar biasanya Alkitab. b GU 2. Mapel Matematika: Guru BK memang tidak ada. Tidak tahu juga bahwa sekolah ada mapel BK. Siswa dibimbing apabila melakukan pelanggaran. c GU 3. Mapel Pengetahuan Alkitab : KBM dapat berjalan lancar. Tidak ada peran guru BK, siswa juga jarang dating meminta bimbingan. d GU 4. Mapel IPS Terpadu : Kurikulum BK tidak ada dan tidak pernah dengar. Siswa

		<p>pernah mengalami masalah, namun tidak dibimbing oleh guru BK.</p> <p>e GU 5. Mapel : Prakarya : Dasar BK tidak sulit namun penting. BK tujuan untuk membimbing siswa dan menjauhkan dari hal-hal yang akan mempengaruhi mereka.</p>
4	Murid	<p>a Murid Kelas X: NN (15 Th) KBM dapat berjalan dengan baik, Mapel BK menurut saya sangat penting karena dengan adanya bimbingan dapat membuat siswa lebih baik dari sebelumnya mendapatkan MP ini /mengubah karakter</p> <p>b Murid Kelas XI : MB (16 Th) Tidak ada Mapel BK hanya bimbingan khusus dari guru yang ada. Kalau ada masalah pribadi saya berusaha sendiri mencari solusi dan berdoa.</p> <p>c Murid Kelas XII:SS (18 Th) Mapel BK kurang paham, namun seminggu sekali ada bimbingan rohani setiap hari jumat. Masalah saya biasanya diselesaikan secara pribadi.</p>

Pembahasan

Berdasarkan uraian wawancara dengan Civitas akademik di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru bimbingan konseling (BK) saat ini belum ada disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Perekrutan guru bimbingan konseling
Perekrutan guru bimbingan konseling tidak ada dan juga anggaran untuk gaji guru BK tidak masuk dalam anggaran rutin. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Pihak sekolah juga tidak paham akan pentingnya perekrutan guru BK ini. Salah satu faktornya dapat dikatakan bahwa pihak sekolah belum memahami tugas dari guru BK di sebuah Sekolah SMTK.
2. Tidak tersedia sarana dan prasarana
Untuk melaksanakan bimbingan konseling di Sekolah maka perlu adanya ruangan khusus untuk melakukan Bimbingan dan Konseling. Karna pada prinsipnya Bimbingan dan Konseling bersifat rahasia dan harus dijaga oleh Guru BK. Menurut Samsul (Huda, Rusmini, and Siregar 2020) Pentingnya fasilitas dan ruang gerak yang cukup luas serta memberikan otonomi untuk guru bimbingan konseling sehingga proses bimbingan dan konseling menjadi efektif. Dan kegiatan Bimbingan dan Konseling diperlukan asas keterbukaan antara konselor dengan konseli sehingga siswa dapat berbicara dengan jujur dan berterus terang. Maka inilah pentingnya ruangan yang khusus yang dapat membuat kegiatan BK terlaksana dengan baik tanpa gangguan dari luar.
3. Mata Pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) Di SMTK tidak masuk kurikulum.
Melihat tugas dan fungsi guru BK maka keberadaannya sangatlah penting bagi siswa/I di sekolah. Mata pelajaran BK berbeda dengan mata pelajaran lainnya. BK merupakan suatu

layanan berupa bimbingan dan konseling terhadap siswa agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa/I tersebut. Dengan demikian dapat menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Maka sebagai sasaran guru BK adalah sikap dan perilaku siswa di sekolah. Dengan adanya berbagai bidang layanan BK dapat membentuk karakter melalui bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karir.

4. Kepala Sekolah dan Komite Sekolah kurang memahami Pentingnya Bimbingan dan Konseling di SMTK.

Keberadaan Guru bimbingan konseling memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat terealisasi secara efektif dan sesuai harapan. Kepala Sekolah dan Komite Sekolah menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam memberikan dukungan untuk kehadiran dan profesionalitas guru bimbingan konseling di sekolah. Selain itu Kepala sekolah berperan sebagai koordinator, penyedia sarana dan prasarana, pengawas, pelaksana program, dan penanggung jawab. Sedangkan komite sekolah berperan untuk memberikan saran dan dukungan keberlangsungan kegiatan bimbingan dan konseling. Sebaiknya bimbingan konseling dapat dilakukan di sekolah secara sistematis bersama pihak-pihak yang ada di sekolah baik kepala sekolah, semua guru-guru, staf akademik, dan orang tua siswa, terhadap masalah yang benar terjadi pada siswa (Mulyati and Kamaruddin 2020)

5. Terbatasnya Pengetahuan akan Bimbingan dan Konseling.

Banyak guru dan masyarakat menganggap peranan guru BK sama dengan pembimbing rohani sehingga sering terjadi penggabungan pada *job desk* antara guru rohani juga guru mata pelajaran. Dan yang kebanyakan Guru mata pelajaran dialihtugaskan atau dirangkap sebagai guru BK (Ramdhani 2021). Setiap masalah yang terjadi dan dialami oleh peserta didik diselesaikan secara mandiri dengan teguran dan nasehat yang bersifat rohani. Padahal seharusnya ini dua hal yang berbeda dan merupakan suatu unsur penting dari pembentukan karakter peserta didik. Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional secara formal harus disiapkan oleh lembaga pendidik yang berwenang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi pekerjaan bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling (Putra 2015)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan tentang keberadaan guru BK di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tergambar bahwa di SMTK Kota Kupang belum tersedia guru BK maupun mata pelajaran BK sementara biasanya di sekolah lainnya guru BK masuk kelas 2 jam seminggu untuk pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Kristen, serta melayani jika diperlukan peserta didik atau semua unsur sekolah. Penyebab belum adanya guru BK adalah belum mengetahui pentingnya keberadaan guru BK. Apabila peserta didik mengalami permasalahan Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran mengatasi dengan berdialog dengan guru mata pelajaran dan kemudian berdoa bersama guru Agama. Pengamatan peneliti, memang sudah ada upaya Kepala sekolah dan guru-guru untuk mengatasi masalah peserta didik, namun belum maksimal. SMTK Kota Kupang masih perlu meningkatkan layanan BK di sekolah dengan merekrut guru BK yang profesional, sehingga pendampingan peserta didik semakin optimal.

2. Pentingnya peranan guru BK di Sekolah Menengah Teologi Kristen Kupang Kota Kupang NTT belum dipahami oleh pihak sekolah. Ini merupakan kebutuhan urgen yang harus segera diinformasikan agar dipahami dan dilaksanakan. Keberadaan guru BK memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya atau lainnya dapat dibantu. Guru BK sesuai tugasnya dapat melaksanakan bimbingan konseling dengan memberikan bantuan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik. Guru BK harus dapat memberikan layanan terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau sesuai dengan masalah yang terjadi pada peserta didik (Yilmaz 2018)
3. Peserta didik memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk pribadi, karakter serta mencapai perkembangan optimal. Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua peserta didik baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Bimbingan dan konseling akan menghasilkan menghindari peserta didik jatuh dalam berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat dan merusak masa depannya.
4. Tidak adanya ruang khusus untuk bimbingan dan konseling menyebabkan tidak dapat dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling oleh guru BK. Sekolah perlu menyediakan ruangan yang memadai untuk peserta didik, ketika diperlukan.

6. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan perlunya pengadaan guru BK di SMTK Kota Kupang. Upaya SMTK kota Kupang dapat bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Kota Kupang yang memiliki Fakultas/Jurusan/Prodi BK untuk menjalin kemungkinan tersedianya calon guru profesional, minimal dapat berdialog tentang dampak yang mungkin dihadapi dalam mendidik remaja masa kini. Apabila SMTK tetap belum merekrut guru BK, maka resiko negatifnya adalah belum terlayannya secara maksimal peserta didik mendapat pendampingan seorang yang ahli di bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AMELIA, DIANA. 2021. "Tinjauan Kembali Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Oleh."
- "Arti Kata Selisik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." n.d. Accessed October 20, 2022. <https://kbbi.web.id/selisik>.
- Bambang Ismaya, S.Ag, M.Pd. 2019. *Bimbingan & Konseling Studi, Karier Dan Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Didik, Perilaku Peserta. n.d. "Imerianto Gea Fixxks Okkk."
- Djumhur, I. dan Muhammad Surya. 2005. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.: Bandung: CV Ilmu.
- Huda, Syamsul, Rusmini Rusmini, and Nurlia Siregar. 2020. "Problematika Pemberdayaan Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 5 (2): 42. <https://doi.org/10.26737/jbki.v5i2.1672>.
- Mahdi, Mahdi. 2017. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KESUKSESAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA." *Volume 3 No.1*.
- Mulyati, Sri, and Kamaruddin Kamaruddin. 2020. "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (02): 172–84. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>.
- Nisa, Alfiantin. 2018. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi" Vol I.
- Nurrahmi, Hesty. 2015. "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling." *Al-Hikmah* 9 (1): 45–55. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.87>.
- "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2007." 2007, 3–3.
- Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1 (2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.406>.
- Ramdhani, Deswita; Herdi. 2021. "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling* 7 (1): 42–52.

- Sahaludin, Anas. 2010. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudirman. 2013. “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI” Vol.2 No.1.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yilmaz. 2018. “PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MTs AL WASLIYAH TEBING TINGG”) 13 :(1–13.